

Penguatan Kompetensi Guru TPQ, TPSQ, dan Tahfizh Melalui Program Pelatihan Terpadu Di Kenagarian Kandang Baru, Kabupaten Sijunjung

Warlan Sukandar

Universitas Adzkia, Padang

warlansukandar@adzkia.ac.id

Abstract: The integrated training program for TPQ, TPSQ, and Tahfizh teachers in Kenagarian Kandang Baru, Sijunjung Regency, was designed to address the low pedagogical competence, teaching skills, and classroom management capabilities among Qur'anic educators. The three-day training involved 23 participants and used a comprehensive approach combining theoretical knowledge and hands-on practice. The training modules included teaching by heart, TPQ management, effective Qur'anic teaching strategies, as well as reinforcement of tajwid and tahsin. Evaluation results indicated that 90% of participants significantly improved their understanding of child-centered teaching methods and were able to apply more engaging and enjoyable tahfizh approaches. Moreover, 83% of participants demonstrated the ability to integrate talaqqi, tikrar, and educational games into their teaching practices. The program also encouraged strong commitment from the local government to continue the initiative through follow-up training and ongoing monitoring. Collaboration between educators and local authorities was directed toward establishing a sustainable learning community to foster an adaptive and high-quality Qur'anic education ecosystem. This initiative serves as a promising model of locally rooted teacher empowerment that could be replicated in other regions seeking to strengthen non-formal Islamic education institutions.

Keywords: Teacher Training, TPQ Competence, Tahfizh Method, Qur'anic Education

Abstrak: Program pelatihan terpadu bagi guru TPQ, TPSQ, dan Tahfizh di Kenagarian Kandang Baru, Kabupaten Sijunjung, dirancang sebagai respon terhadap lemahnya kompetensi pedagogis, keterampilan mengajar, dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang dimiliki para guru. Pelatihan ini dilaksanakan selama tiga hari dan diikuti oleh 23 peserta, dengan pendekatan yang komprehensif, mencakup teori dan praktik langsung. Materi pelatihan meliputi teaching by heart, manajemen TPQ, strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, serta penguatan tajwid dan tahsin. Berdasarkan hasil evaluasi, 90% peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta mampu menerapkan pendekatan yang lebih kreatif dan menyenangkan dalam mengajarkan tahfizh Al-Qur'an. Selain itu, sebanyak 83% peserta menunjukkan kemampuan dalam mengintegrasikan metode talaqqi, tikrar, dan permainan edukatif dalam praktik mengajar. Pelatihan ini juga mendorong terbentuknya komitmen kolektif dari pemerintah nagari untuk melanjutkan program ini melalui pelatihan lanjutan dan pemantauan berkala. Sinergi antara guru dan pemerintah setempat diarahkan untuk membentuk komunitas belajar yang berkelanjutan demi menciptakan ekosistem pendidikan Qur'ani yang unggul dan adaptif. Program ini menjadi model pemberdayaan guru berbasis lokal yang potensial untuk direplikasi di wilayah lain dalam konteks penguatan lembaga pendidikan non-formal Islam.

Kata Kunci: Teacher Training, TPQ Competence, Tahfizh Method, Qur'anic Education

Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk karakter dan masa depan generasi bangsa.¹ Komitmen terhadap pendidikan agama di Indonesia sangat nyata, khususnya melalui keberadaan lembaga seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Taman Pendidikan Seni Al-Qur'an (TPSQ), dan lembaga tahfizh. Di tengah arus modernisasi dan tantangan era global, pendidikan berbasis Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai penyemai nilai-nilai mulia, tetapi juga sebagai benteng moral bagi anak-anak dan remaja di masyarakat,² seperti halnya di Nagari Kandang Baru, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat, yang hampir seluruh penduduknya beragama Islam dan sangat menjunjung tinggi kehidupan beragama dalam keseharian mereka.

Namun, meskipun peran strategis tersebut begitu vital, kenyataannya banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an di daerah seperti Kenagarian Kandang Baru masih menghadapi berbagai persoalan.³ Salah satu problem utama adalah minimnya akses pelatihan sistematis bagi para guru sehingga kompetensi mereka dalam pedagogi, kreatifitas mengajar, dan pengelolaan kelas belum berkembang optimal. Banyak guru TPQ dan tahfizh berlatar belakang pendidikan non-formal, menghadapi keterbatasan sumber daya, dan seringkali belum pernah terpapar pelatihan pedagogis modern yang relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman.⁴

Berdasarkan informasi dari Panitia Kegiatan (2024) Kenagarian Kandang Baru Sijunjung mayoritas guru TPQ, TPSQ dan Tahfizh di Nagari Kandang Baru hanya mengenyam pendidikan hingga tingkat menengah ats, sehingga pengetahuan mereka tentang pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif dan metode pengajaran yang efektif juga masih terbatas. Padahal, guru dituntut mampu menjadi garda terdepan dalam membentuk generasi berkarakter Qur'ani.⁵ Namun di lapangan, mereka lebih sering menggunakan metode pembelajaran tradisional dan monoton, cenderung terfokus pada hafalan tanpa membekali peserta didik dengan pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an secara holistik.⁶ Akibatnya, siswa cepat merasa jenuh, motivasi menurun, dan capaian pembelajaran baik dari sisi hafalan maupun pemahaman sering kali tidak optimal. Kesenjangan ini menegaskan perlunya upaya penguatan kompetensi guru, terutama dalam aspek pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional sebagaimana diamanahkan oleh standar nasional pendidikan agama Islam.

Masalah lain yang tidak kalah penting adalah manajemen kelas dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Guru yang tidak menguasai teknik manajemen kelas modern sering kesulitan membina hubungan positif, menjaga motivasi peserta didik, dan

¹ Dicky Setyawan, "Membangun Generasi Emas: Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masa Depan Bangsa," *Jurnal Pembelajaran, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2025): 1.

² Anie Rohaeni, "Nilai-Nilai Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Islami," *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 5 (2024): 5, <https://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v5i5.530>.

³ Dinda Febrianti, "35 Guru TPQ/TPSQ Sijunjung Tingkatkan Kompetensi," *Info Publik Sijunjung*, 2022.

⁴ Mukhlisun, "Guru Pondok Tahfiz Alquran Sijunjung Dilatih," *Antara Sumber*, t.t., <https://sumbar.antaraneews.com/berita/244190/guru-pondok-tahfiz-alquran-sijunjung-dilatih>.

⁵ Dian Prawitasari dkk., "Peningkatan Kompetensi Guru Pengajar TPQ Al-Furqon Betokan Krajan Demak Melalui Pelatihan Softskills Public Speaking Dan Team Work," *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri* 1, no. 6 (2023): 120–29, <https://doi.org/10.61132/ardhi.v1i6.151>.

⁶ Solechan Solechan dan Rheizka Aulia, "Manajemen Program Tahfidzul Quran Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SDIT Arruhul Jadid Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1137>.

menegakkan disiplin tanpa kekerasan.⁷ Upaya-upaya yang selama ini dilakukan masih banyak didasarkan pada keteladanan dan nasihat, padahal diperlukan integrasi metode pembelajaran modern yang lebih efektif dan sistematis. Kolaborasi antara guru, keluarga, dan masyarakat setempat pun sering belum berjalan optimal, sementara peran tokoh agama dan masyarakat sangat penting dalam mewujudkan ekosistem pendidikan Qur'ani yang harmonis dan kolaboratif.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pelatihan terpadu menjadi sangat mendesak. Pelatihan yang dirancang komprehensif tidak hanya membidik aspek teoritis, tetapi lebih pada praktik-praktik pembelajaran inovatif, penggunaan media kreatif, serta penguatan jejaring antarguru sebagai komunitas belajar. Guru akan memperoleh wawasan baru tentang strategi pembelajaran aktif, pengelolaan kelas, hingga integrasi nilai-nilai budaya lokal Minangkabau yang sejalan dengan nilai Qur'ani. Model pelatihan demikian akan menjawab tantangan aktual dan mendorong terwujudnya mutu pendidikan Al-Qur'an yang kompetitif di Nagari Kandang Baru.

Tak kalah penting, penguatan kompetensi guru TPQ, TPSQ, dan tahfizh diharapkan berdampak langsung pada pengembangan karakter siswa, terutama dalam menghadapi gejala degradasi moral yang mulai mengkhawatirkan masyarakat minangkabau dewasa ini. Pendidikan berbasis hati (*teaching by hearth*), Pendidik yang mengajar dengan hati, mengajar dengan cinta, dan memberi inspirasi dalam karyanya mempunyai pengaruh lebih besar dalam membentuk masa depan generasi muda.⁸ Mengajar dengan penuh ketulusan adalah fondasi utama yang sepatutnya dimiliki oleh setiap pendidik. Sikap empatik, perhatian yang tulus, serta kepedulian emosional menjadi unsur penting dalam menjalin hubungan yang hangat antara guru dan murid. Seorang pendidik yang mengajar dengan hati tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan. Ia berupaya memahami kondisi, kekuatan, dan kelemahan setiap siswa, serta mendampingi mereka dalam proses tumbuh kembang secara menyeluruh.

Dari sisi implementasi, program pelatihan terpadu juga selaras dengan kebijakan nasional dalam peningkatan mutu pendidikan agama melalui pengembangan profesionalisme guru dan revitalisasi lembaga pendidikan non-formal.⁹ Guru yang profesional merupakan faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan di setiap jenjang dan lingkungan pembelajaran.¹⁰ Profesionalisme guru mencakup penguasaan materi ajar yang mendalam, keterampilan pedagogis yang baik, serta kemampuan membangun relasi positif dengan peserta didik.¹¹ Guru yang senantiasa mengembangkan kompetensi dan etika profesinya akan mampu merancang pembelajaran yang inovatif, relevan, serta mampu memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses belajar. Akhirnya, perlunya penguatan kompetensi guru TPQ, TPSQ, dan tahfizh melalui pelatihan terpadu di Kenagarian Kandang Baru adalah keniscayaan yang didasarkan pada

⁷ Moch Sya'roni Hasan dkk., "Pelatihan Terjemah Al Qur-An Per Kata Sistem 8 Jam Pada Ikatan Pendidik Imtaq (IPdI) Orkab Jombang," *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.54437/annafah.v1i2.1254>.

⁸ Nurfadiah, "Mendidik Dengan Hati, Mengajar Dengan Cinta, Menginspirasi Dengan Karya," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Gorontalo*, 2023.

⁹ Cut Zuhraina dan Raudatul Husna, "Pengembangan Profesionalisme Guru Menurut Standar Regulasi: Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Al-Musannif* 4, no. 2 (2022): 2, <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v4i2.68>.

¹⁰ Sulastris Sulastris dkk., "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–64, <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.

¹¹ Revi Sihombing dan Dorlan Naibaho, "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1161–69.

realitas kebutuhan lapangan, tuntutan kebijakan nasional, perkembangan sosial budaya, serta kebutuhan menghadirkan generasi Qur'ani yang unggul, adaptif, dan berakhlak mulia. Program ini adalah investasi jangka panjang bagi masa depan pendidikan Islam dan kualitas kehidupan masyarakat Kabupaten Sijunjung secara luas.

Metode Pengabdian

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas empat tahapan, yaitu; 1) Identifikasi kebutuhan, dimana dilakukan observasi awal dan wawancara kepada peserta pelatihan guru TPQ, TPSQ, dan Tahfizh di wilayah Kenagarian Kandang Baru untuk mengetahui kebutuhan utama dalam pengembangan kompetensi mereka. Wawancara juga dilakukan dengan pihak pemerintahan kenagarian, khususnya panitia yang menjadi pelaksana kegiatan ini; 1) Perencanaan Pelatihan. Pada tahapan ini dilakukan penyusunan modul pelatihan yang terdiri dari materi teaching by hearth, bimbingan pembelajaran al-Qur'an yang efektif, mengenali dunia anak, manajemen TPQ, kemuliaan para pengajar al-Qur'an, tahsin, dan tajwid al-Qur'an; 3) Pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari secara intensif (12-14 Juli 2023) dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi mengajar, dan praktik langsung. Peserta berjumlah 23 orang guru dari TPQ, TPSQ, dan lembaga Tahfizh yang ada di Nagari Kandang Baru, dan ; 4) Evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap ini peserta diminta menyampaikan kesan dan pesan selama menjalankan kegiatan, apa yang dirasakan sebelum pelatihan dan setelah menjalani pelatihan.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Hasil Pengabdian

Perencanaan Kegiatan

Sebelum pelatihan dilaksanakan, terlebih dahulu tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan. Analisis ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan pihak panitia yang merupakan pegawai dari pemerintahan Nagari Kandang Baru, Sijunjung. Dari hasil analisis ini, maka disusunlah modul dan materi pelatihan untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan dari para guru TPQ, TPSQ, dan guru Tahfizh. Materi pelatihan adalah paduan antara manajemen pengajaran, psikologi pendidikan dan materi pengajaran yang metupakan al-Qur'an. Berikut merupakan materi pelatihan yang sudah tertuang dalam susunan kegiatan pelatihan.

Tebal 1. Susunan Kegiatan Pelatihan Guru TPQ, TPSQ, Tahfizh

No	Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Narasumber
1.	Rabu	09.00-10.00 WIB	Pembukaan	
	12 Juli 2023	10.00-10.15 WIB	<i>Coffee Break</i>	
		10.15-12.15 WIB	<i>Teaching by Heart</i>	Warlan Sukandar
		12.15-13.00 WIB	ISHOMA	
		13.00-15.30 WIB	Bimbingan Pembelajaran al-Qur'an yang Efektif	Warlan Sukandar
		15.30-16.00 WIB	Istirahat Shalat	
		16.00-17.00 WIB	Mengenali Dunia Anak	Warlan Sukandar

Warlan Sukandar.**Penguatan Kompetensi Guru TPQ.....**

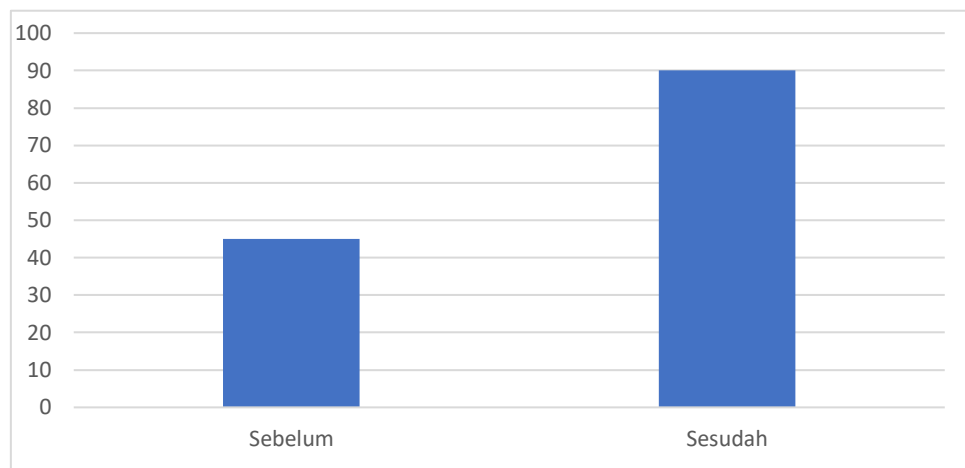
2.	Kamis 13 Juli 2023	07.30-08.00	Sarapan Pagi	Panitia
		WIB		
		08.00-10.00	Manajemen TPQ	Kemenag
		WIB		
		10.00-10.15	<i>Coffee Break</i>	
		WIB		
		10.15-12.15	Kemualiaan Para Pengajar al-Qur`an	Yusron, Lc
		WIB		
		12.15-13.00	ISHOMA	
		WIB		
		13.00-14.00	Tahsin	Yulhendri
		WIB		
		14.00-15.30	Tajwid	Riki Amir
		WIB		
3.	Jum`at 14 Juli 2023	15.30-16.00	Istirahat Shalat	
		WIB		
		16.00-17.30	RKTL	
		WIB		
		07.30 – 17.30	Studi Tiru	Yevi Yuharni



Foto 1. Peserta Pelatihan Peningkatan Kapasitas Guru TPQ, TPSQ, dan Tahfizh

Peningkatan Pemahaman

Pelatihan ini memberikan dampak yang sangat positif dalam meningkatkan kompetensi para guru TPQ, TPSQ, dan Tahfizh di Kenagarian Kandang Baru. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi, di mana 90% dari total 23 peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman terhadap materi pelatihan. Peningkatan ini terutama mencakup penguasaan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, seperti pendekatan bermain sambil belajar, penggunaan media visual dan audio yang menarik, serta penguatan komunikasi efektif antara guru dan siswa. Peserta juga lebih memahami pentingnya diferensiasi strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik individual anak, sehingga proses mengajar menjadi lebih terarah, menyenangkan, dan berdampak positif terhadap keterlibatan anak dalam kegiatan keagamaan sehari-hari.



Grafik 1. Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Peningkatan Keterampilan Praktis

Melalui kegiatan simulasi dan praktik selama pelatihan, para peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mengasah keterampilan praktis dalam menerapkan metode tahfizh yang variatif, kreatif, dan menyenangkan bagi anak-anak. Mereka dilatih untuk mengkombinasikan berbagai pendekatan, seperti metode talaqqi, tiktirar, dan permainan edukatif berbasis hafalan, yang membuat proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, peserta juga dibimbing untuk menggunakan strategi komunikasi yang efektif dan empatik dalam membimbing anak, sehingga tercipta suasana belajar yang hangat dan mendukung. Dari total 23 peserta, sebanyak 19 orang (83%) telah mampu menerapkan metode pengajaran dan tahfizh yang baik serta sesuai dengan perkembangan psikologis anak, baik selama simulasi pelatihan maupun dalam rencana implementasi di lembaga masing-masing.

Komitmen Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan ini, pihak Pemerintah Nagari Kandang Baru, Kabupaten Sijunjung, menunjukkan komitmen yang kuat untuk terus mendukung peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an melalui program-program lanjutan. Salah satu langkah strategis yang akan dilakukan adalah menyelenggarakan pelatihan tingkat lanjut bagi para guru TPQ, TPSQ, dan Tahfizh, dengan fokus pada pendalaman materi, peningkatan metodologi, serta integrasi nilai-nilai karakter dan budaya lokal dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemerintah nagari juga akan melakukan pemantauan berkala terhadap perkembangan kegiatan belajar-mengajar di masing-masing lembaga, guna memastikan implementasi hasil pelatihan berjalan secara optimal. Untuk memperkuat sinergi dan koordinasi, pemerintah nagari akan menjalin kerja sama intensif dengan persatuan guru TPQ, TPSQ, dan Tahfizh se-Nagari Kandang Baru, sehingga tercipta forum komunikasi dan kolaborasi yang berkelanjutan antarpendidik dalam upaya mewujudkan generasi Qur'ani yang unggul dan berkarakter.

Pembahasan

Program pelatihan terpadu yang dilaksanakan di Kenagarian Kandang Baru, Kabupaten Sijunjung, merupakan upaya nyata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya guru-guru TPQ, TPSQ, dan Tahfizh. Pelatihan ini tidak hanya difokuskan pada aspek teoritis, tetapi juga mencakup keterampilan praktis dan komitmen jangka panjang yang berkelanjutan. Hasil pelatihan menunjukkan capaian yang cukup menggembirakan, baik dari sisi pemahaman peserta, keterampilan mengajar, maupun rencana tindak lanjut setelah pelatihan.

Pertama, dari segi peningkatan pemahaman, pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami metode pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Sebanyak 90% dari total 23 peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman materi, terutama dalam hal penguasaan pendekatan pedagogis yang relevan untuk anak usia dini. Hal ini menandakan bahwa pelatihan mampu menjawab kebutuhan aktual guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Pelatihan yang sama juga pernah dilakukan oleh Aini, dkk (2023) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Sullamus Saniyyah Bincau Martapura kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Hasil pelatihan dapat dikatakan berhasil dan bermanfaat bagi peserta. Kegiatan yang dilakukan oleh Khoir, dkk (2024) dimana melalui program Sekolah Guru TPQ dengan sistem pembelajaran 21 jam berhasil meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pengajaran guru TPQ.¹²

Kedua, dari aspek peningkatan keterampilan praktis, pelatihan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempraktikkan secara langsung teknik-teknik pengajaran Al-Qur'an, khususnya metode tahfizh yang lebih variatif dan menyenangkan. Metode seperti talaqqi (membaca langsung kepada guru), tiktir (pengulangan hafalan), serta permainan edukatif berbasis hafalan telah dikenalkan dan dipraktikkan dalam sesi simulasi.¹³ Hasilnya, 83% dari peserta (yakni 19 orang dari 23 peserta) telah mampu menerapkan metode yang baik dan relevan, baik selama sesi pelatihan maupun dalam rencana implementasi di lembaga masing-masing. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe & Adira (2023), dimana manajemen pelatihan dan pengembangan guru tahfizh Quran di Pesantren Madinatul Quran Jonggol dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pengembangan yang dijalankan secara umum cukup efektif.¹⁴

Ketiga, pada aspek komitmen tindak lanjut, Pemerintah Nagari Kandang Baru menunjukkan sikap proaktif dan komitmen berkelanjutan terhadap pengembangan kapasitas guru. Salah satu strategi yang akan dilakukan adalah menyelenggarakan pelatihan tingkat lanjut guna memperdalam materi yang telah diberikan sebelumnya. Hal ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa proses penguatan kompetensi tidak berhenti pada satu kegiatan saja, tetapi terus berlanjut dalam skema pelatihan berjenjang Zurmanda (2023).¹⁵ Lebih lanjut, pemerintah nagari juga akan melaksanakan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran di masing-masing lembaga TPQ, TPSQ, dan Tahfizh. Pendekatan ini memberikan ruang bagi terbangunnya sistem pembinaan yang lebih sistematis dan terukur. Tidak hanya itu, rencana untuk membentuk forum atau persatuan guru di tingkat nagari merupakan inisiatif strategis

¹² Mulyanto Abdullah Khoir dkk., "Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Dan Pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Sekolah Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sistem 21 Jam," *Jurnal Al Basirah* 4, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.58326/jab.v4i2.215>.

¹³ Mar'atul Azizah dan Azizah Usman, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru Dan Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 3 (2023): 3, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1180>.

¹⁴ Aldi Wijaya Dalimunthe dan Hukma Fikria Adira, "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 2, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.639.

¹⁵ Ahmad Jacob Zurmanda, "Manajemen Pelatihan dan Pengembangan Guru Tahfizh Quran di SMA Madinatul Quran," *UNISAN JURNAL* 2, no. 2 (2023): 2.

yang dapat menjadi wadah berbagi praktik baik, saling belajar, serta memperkuat kolaborasi antar lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Kesimpulan

Program pelatihan terpadu bagi guru TPQ, TPSQ, dan Tahfizh di Kenagarian Kandang Baru, Kabupaten Sijunjung, telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam peningkatan kompetensi pedagogik, keterampilan praktis, dan komitmen profesional guru dalam mengajar Al-Qur'an. Pelatihan ini tidak hanya memperkaya pemahaman peserta terhadap metode pembelajaran anak berbasis nilai Qur'ani, tetapi juga berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendekatan kreatif, komunikatif, dan menyenangkan dalam proses mengajar. Peningkatan pemahaman sebesar 90% dan penguasaan keterampilan praktis hingga 83% mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam menjawab kebutuhan guru-guru lokal. Di samping itu, komitmen Pemerintah Nagari Kandang Baru untuk menyelenggarakan pelatihan lanjutan dan membentuk forum guru menjadi langkah strategis dalam membangun sistem pembinaan yang berkelanjutan.

Saran kepada Pemerintah Nagari Kandang Baru, diharapkan untuk terus mendukung dan mengalokasikan anggaran rutin dalam bentuk pelatihan berjenjang, serta membentuk forum komunikasi guru TPQ, TPSQ, dan Tahfizh sebagai wadah berbagi ilmu dan praktik baik. Pemerintah nagari juga diharapkan melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap perkembangan implementasi hasil pelatihan di masing-masing lembaga. Kepada Kementerian Agama Kabupaten Sijunjung, perlu dilakukan sinergi antara program pelatihan di tingkat nagari dengan program pembinaan dari Kementerian Agama, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan, sertifikasi guru TPQ, maupun penyusunan modul berbasis kurikulum nasional. Dukungan regulatif dan fasilitasi mentor profesional juga sangat dibutuhkan agar dampak pelatihan lebih maksimal. kepada masyarakat dan orang tua, masyarakat, khususnya orang tua murid, diharapkan berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an di rumah, serta menjalin kerja sama dengan guru dalam menguatkan karakter dan semangat belajar anak. Partisipasi masyarakat dalam bentuk dukungan moral dan material menjadi faktor penting dalam keberlanjutan lembaga pendidikan non-formal ini. dan kepada Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur dampak jangka panjang pelatihan terhadap performa guru, capaian siswa, dan keberlanjutan program. Penelitian juga dapat diperluas dengan membandingkan model pelatihan serupa di berbagai wilayah guna merumuskan model pelatihan guru Qur'ani berbasis lokal yang dapat direplikasi secara nasional.

Daftar Pustaka

- Azizah, Mar'atul, dan Azizah Usman. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru Dan Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 3 (2023): 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1180>.
- Dalimunthe, Aldi Wijaya, dan Hukma Fikria Adira. "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman Dalam Menghafal Al-Qur'an." *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 2. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.639.
- Febrianti, Dinda. "'35 Guru TPQ/TPSQ Sijunjung Tingkatkan Kompetensi,'" *Info Publik Sijunjung*, 2022.
- Hasan, Moch Sya'roni, Mar'atul Azizah, Muhammad Anas Ma'arif, Ari Kartiko, dan Mihmidaty Ya'cub. "Pelatihan Terjemah Al Qur-An Per Kata Sistem 8 Jam Pada Ikatan Pendidik Imtaq (IPdI) Orkab Jombang." *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.54437/annafah.v1i2.1254>.

- Khoir, Mulyanto Abdullah, Daliman, Kholil, dan Hamid Syarifuddin. "Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Dan Pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Sekolah Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sistem 21 JAM." *Jurnal Al Basirah* 4, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.58326/jab.v4i2.215>.
- Mukhlisun. "'Guru Pondok Tahfiz Alquran Sijunjung Dilatih.'" *Antara Sumber*, t.t. <https://sumbar.antaranews.com/berita/244190/guru-pondok-tahfiz-alquran-sijunjung-dilatih>.
- Nurfadiah. "'Mendidik Dengan Hati, Mengajar Dengan Cinta, Menginspirasi Dengan Karya,'" *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Gorontalo*, 2023.
- Prawitasari, Dian, Sih Darmi Astuti, dan Ana Kadarningsih. "Peningkatan Kompetensi Guru Pengajar TPQ Al-Furqon Betokan Krajan Demak Melalui Pelatihan Softskills Public Speaking Dan Team Work." *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri* 1, no. 6 (2023): 120–29. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v1i6.151>.
- Rohaeni, Anie. "Nilai-Nilai Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Islami." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 5 (2024): 5. <https://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v5i5.530>.
- Setyawan, Dicky. "Membangun Generasi Emas: Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masa Depan Bangsa." *Jurnal Pembelajaran, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2025): 1.
- Sihombing, Revi, dan Dorlan Naibaho. "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1161–69.
- Solechan, Solechan, dan Rheizka Aulia. "Manajemen Program Tahfidzul Quran Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SDIT Arruhul Jadid Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1137>.
- Sulastri, Sulastri, Happy Fitria, dan Alfroki Martha. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–64. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.
- Zuhraina, Cut, dan Raudatul Husna. "Pengembangan Profesionalisme Guru Menurut Standar Regulasi: Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Al-Musannif* 4, no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v4i2.68>.
- Zurmanda, Ahmad Jacob. "Manajemen Pelatihan Dan Pengembangan Guru Tahfizh Quran Di Sma Madinatul Quran." *UNISAN JURNAL* 2, no. 2 (2023): 2.